

BAB 3

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis dan metode penelitian yang digunakan sebagai keberlangsungan berjalannya penelitian yang berjudul “Representasi Sikap Asertif Pustakawan dalam Penyelesaian Konflik Pemustaka pada Film *Heartbreak Library*”. Uraian penjelasan dimulai dari latar belakang pemilihan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian ini, cara menerapkannya, metode pengumpulan data hingga metode analisis data untuk menjaga kualitas data dalam penelitian ini. Penulis menggunakan metode penelitian yang dianggap paling relevan, yaitu metode penelitian kualitatif dengan analisis semiotika. Adapun tujuan dari pemilihan metode penelitian yang digunakan, yaitu untuk memfokuskan metode penelitian dengan objek penelitian yang dikaji.

3.1 Paradigma Penelitian

Berkembangnya preferensi dari pendekatan penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif disebabkan oleh kemunculan paradigma baru dalam dunia penelitian. Penelitian pada dasarnya merupakan sarana untuk menemukan kebenaran atau untuk memperkuat pemahaman akan kebenaran. Upaya mengungkap kebenaran yang dilakukan oleh berbagai pihak seperti filsuf, peneliti, dan praktisi, seringkali melalui kerangka kerja tertentu yang dikenal sebagai paradigma.

Paradigma merupakan suatu pandangan fundamental mengenai pokok permasalahan dalam sebuah ilmu pengetahuan untuk membantu merumuskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian (Subadi, 2006). Paradigma dalam penelitian dijadikan sebagai kerangka konseptual yang menjadi dasar bagi cara pandang dan pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian yang mencakup asumsi, keyakinan, dan nilai-nilai yang membentuk landasan filosofis dari penelitian itu sendiri (Uno, 2020)

Penelitian ini menggunakan pandangan subjektivisme dengan pendekatan postmodernisme, karena subjektivisme dalam paradigma penelitian menekankan pentingnya pengalaman individu, pandangan pribadi, dan interpretasi subjektif. Selain itu, pandangan subjektivisme menitikberatkan pada gagasan bahwa setiap individu memahami dan menginterpretasikan realitas secara unik, dipengaruhi oleh pengalaman, keyakinan, dan latar belakang pribadi masing-masing. Lalu, pendekatan postmodernisme menyoroti bahwa realitas bukanlah sesuatu yang tetap, namun terbentuk melalui beragam interpretasi, cerita, dan perspektif yang berbeda.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah untuk mencapai tujuan dengan sebuah hasil data berdasar dengan ciri keilmuan melalui sumber yang rasional, empiris dan sistematis. Metode penelitian dibagi menjadi dua, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Jenis kedua metode penelitian tersebut saling memiliki kelebihan dan kelemahan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, yaitu peneliti yang menjadi instrumen kunci, sedangkan

penelitian kuantitatif mengacu pada data dengan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas (Nasution, 2023).

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat ditafsirkan, karena dapat melibatkan banyak metode dalam menelaah permasalahan penelitiannya. Penelitian ini dikaji dengan metode kualitatif secara analisis semiotika. Penggunaan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan melalui metode kuantitatif.

3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan strategi atau metode yang dipakai untuk menginvestigasi, memahami, atau menjelaskan fenomena atau pertanyaan penelitian. Ini mencakup serangkaian langkah, teknik, atau pendekatan yang dipilih oleh peneliti guna mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menyimpulkan temuan yang penting dan terkait dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Pendekatan penelitian dipilih berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin diperoleh, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tanda makna pada karya seni film yang terdapat pada pemeran utama pustakawan melalui *representamen, object dan interpretant*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan suatu langkah penting, karena tujuan sebuah penelitian yaitu memperoleh data Adapun teknik pengambilan data terdapat 4 teknik, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data studi dokumen, observasi nonpartisipan dan wawancara dimana data yang diperoleh melalui sebuah karya seni film dan seorang ahli semiotik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

a. Studi Dokumen

Dokumen dalam pengambilan data dapat digunakan sebagai alat untuk menguji, menafsirkan dan meramal (Nilamsari, 2014). Langkah yang digunakan dalam teknik pengambilan data melalui studi dokumen dalam penelitian ini yaitu:

1. Menonton film *Heartbreak Library* yang ditayangkan dari awal hingga akhir.
2. Menangkap gambar pada setiap adegan terkait perilaku pustakawan dan tindakan pustakawan dalam penyelesaian konflik pemustaka dalam film *Heartbreak Library*.
3. Memberi pemaknaan melalui tanda pada *adegan* film *Heartbreak Library* yang merepresentasikan sikap asertif pustakawan dalam penyelesaian konflik pemustaka.

Mengacu pada definisi dan langkah-langkah yang telah dijabarkan di atas, dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan, simak dan tangkap adegan yang diperlukan secara cermat dan runtut. Data yang terdapat dalam dokumen atau pustaka yang telah dicatat lalu diklasifikasi dan dikaji isinya (*content analysis*) (Sutardjo, 2013). Dokumentasi yang teratur dan sistematis

merupakan alat yang paling efektif untuk memahami bagaimana suatu representasi dilakukan dan sejauh mana penyampaian representasi tersebut dapat dicapai.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan ketika jumlah narasumber terbatas (Sugiyono, 2013). Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian. Wawancara mendalam adalah metode untuk mengumpulkan informasi dalam rangka penelitian. Teknik wawancara mendalam digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang lebih terperinci mengenai analisis semiotika terkait sebuah interpretasi. Sehingga, penulis mendapatkan informasi lebih melalui wawancara mendalam mengenai sebuah interpretasi dalam semiotika bahwa semiotika merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang sebuah makna tersirat dalam tanda-tanda.

Wawancara ini penulis lakukan kepada dosen sastra Indonesia yang mengampu mata kuliah semiotika dan yang mendalami semiotika untuk memperkuat interpretasi penulis terkait hasil analisis data yang didapat sehingga terhindar dari hasil yang subjektif, yaitu:

1. Bapak Drs. Hermintoyo, M.Pd sebagai seseorang yang mendalami ilmu semiotika.
2. Ibu Laura Andre Retno Martini, S.S., M.A. sebagai seorang dosen yang mengampu mata kuliah semiotika di program studi Sastra Indonesia Universitas Diponegoro

3. Bapak Drs. Ary Setyadi, M.S., sebagai seorang dosen yang pernah mengampu mata kuliah semiotika di program studi Sastra Indonesia Universitas Diponegoro

Untuk menjadikan ketiga orang ahli yang telah penulis jabarkan di atas adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui wawancara dalam penelitian ini adalah:

1. Menghubungi dan meminta narasumber untuk menjadi informan ahli dalam penelitian ini
2. Melakukan diskusi dan wawancara dengan narasumber untuk memperkuat hasil interpretasi penulis
3. Merekam hasil diskusi dan wawancara sebagai bukti pendukung

3.4.1 Unit Analisis

Dalam konteks penelitian kualitatif, unit analisis mengacu pada bagian atau unsur data yang dianalisis secara seksama guna memahami fenomena yang sedang diselidiki. Unit analisis dalam penelitian merujuk pada elemen atau objek yang dianalisis dalam suatu penelitian. Selain itu, unit analisis juga digunakan sebagai penjelasan ringkasan mengenai keseluruhan unit dan menjadi penjelasan berbagai perbedaan di antara unit analisis penelitian.

Penting bagi peneliti untuk menentukan unit analisis nya secara jelas dan tegas, karena ketidakjelasan unit analisis dalam penelitian dapat mengakibatkan peneliti kesulitan menentukan siapa atau apa yang akan menjadi fokus pengamatannya. Oleh sebab itu, untuk mempertegas unit analisis dalam penelitian

ini peneliti membatasi penelitian pada peran sikap asertif pustakawan terhadap penyelesaian konflik pemustaka dalam film *Heartbreak Library*

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu aktivitas untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode atau tanda, serta mengkategorikan untuk mencari sebuah jawaban yang dicari dan interpretasi (Saleh, 2017). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis semiotika dengan teori Charles Sanders Peirce melalui pemaknaan tanda. Menurut Mudjiono (2011) semiotika merupakan metode analisis pengkaji tanda dalam sebuah konteks skenario, gambar, teks maupun adegan film yang dapat dijadikan sebagai sesuatu yang dapat dimaknai. Tanda adalah suatu yang berbentuk fisik yang dapat dilihat dan ditangkap oleh panca indera manusia. Dalam representasi dari sebuah film terdapat sebuah tanda yang berfungsi sebagai gambaran dari sebuah realitas. Pada dasarnya tanda juga dapat digunakan sebagai unsur komunikasi.

3.6 Metode Validasi

Dalam penelitian kualitatif hasil penelitian yang berkualitas jika penulis telah mengoperasikan kriteria kesahihan (*validity*) dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif, realitas tidak bersifat tunggal dan semua hasil temuan akan dinyatakan valid apabila hasil temuan tersebut sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2013). Selain itu, dalam penggunaan metode penelitian analisis semiotika yang menjadi acuan hasil data yang diperoleh dan telah diuji kesahihannya, yaitu di saat penulis melakukan pengumpulan data dan melakukan

interpretasi data. Menurut Kriyantono (2006) penelitian dengan analisis semiotika memerlukan beberapa komponen dalam menjaga kesahihan data yang meliputi :

1. Kompetensi Subjek Riset

Subjek dalam penelitian yang dikaji harus terpercaya dan diuji kebenarannya. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penulis, karena penulis dalam penelitian metode analisis semiotika merupakan alat penting. Dengan ditulisnya penelitian ini, sebelum itu penulis telah menjadi penonton film *Heartbreak Library*.

2. *Trustworthines*

Validitas atau keabsahan data dengan pengungkapan kebenaran penelitian oleh subjek melalui hasil analisisnya. *Trustworthines* menangkap dua hal, yaitu autentifikasi dan triangulasi. Autentifikasi, yaitu menuangkan hasil pengamatan dari objek penelitian dengan sebenar-benarnya. Dengan itu autentifikasi dalam penelitian ini, yaitu menangkap jepletan layar pada film *Heartbreak Library*.

Menurut Denkin dalam (Susanto et al., 2023) triangulasi digunakan sebagai penggabungan atau penggunaan data untuk menyelidiki fenomena yang berkaitan dari berbagai sudut pandang dan perspektif. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori yang dikemukakan (Sugiyono, 2013). Dalam triangulasi teori informasi yang didapat dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, yaitu membandingkan hasil interpretasi penulis yang didapatkan melalui ikon, simbol dan indeks dengan teori-teori yang ditemukan.

3. Persetujuan intersubjektivitas

Merupakan hasil data yang telah disatukan dari sebuah pandangan, perspektif dan data yang ada dalam subjek. Intersubjektivitas yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu *adegan* yang terdapat pada film *Heartbreak Library* melalui konsep triadik teori Peirce selanjutnya dilakukan intersubjektivitas yang dilandasi dengan konsep perilaku asertif pustakawan sebagai urgensi dalam penyelesaian konflik pemustaka.

4. *Conscientization*

Membatasi sebuah pendapat melalui *ideographic* yang disesuaikan dengan konteks sosial, budaya, waktu dan historis pada saat penelitian. Dalam penelitian ini, berarti diterapkannya konteks sosial representasi perilaku pustakawan dalam penyelesaian konflik pemustaka dalam film *Heartbreak Library* dengan *unit theory* konsep sikap asertif pustakawan.